

Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia

Amelia¹, Desty Endrawati Subroto², Nurotul Abiroh³

Universitas Bina Bangsa

Email: amelyalia1055@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com², nuroh581@gmail.com³

Abstrak

Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia, ” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan media sosial Tik Tok sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital saat ini menghadapi tantangan besar terkait rendahnya keterlibatan dan minat belajar siswa yang cenderung lebih menyukai konten visual interaktif. Perkembangan teknologi digital menuntut pendidik untuk memanfaatkan platform yang dekat dengan generasi muda guna meningkatkan keterlibatan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur dari berbagai referensi ilmiah serta analisis konten terhadap materi edukasi kebahasaan yang tersedia di platform Tik Tok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur video pendek, musik, dan teks pada Tik Tok dapat meningkatkan minat belajar, serta mempermudah pemahaman materi seperti teks prosedur, puisi, dan tata bahasa. Melalui visualisasi yang dinamis, materi yang awalnya monoton menjadi lebih mudah dipahami secara kontekstual. Dengan demikian, Tik Tok efektif digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang interaktif, kreatif, dan kontekstual di era digital. Penelitian ini merekomendasikan para pendidik untuk mulai mengintegrasikan platform digital ini sebagai media suplemen dalam pembelajaran formal.

Kata Kunci: Tik Tok, media sosial, sarana pembelajaran, Bahasa Indonesia.

Abstract

In the article entitled “Utilizing Tik Tok Social Media as a Means of Learning Indonesian,” this study aims to describe and analyze the use of Tik Tok social media as an innovative tool in Indonesian language learning. Contemporary Indonesian language education in the digital era faces a major challenge regarding low student engagement and learning interest, as they tend to prefer interactive visual content. The development of digital technology requires educators to utilize platforms close to the younger generation to increase student engagement. The method used in this study is descriptive qualitative through literature studies from various scientific references and content analysis of linguistic educational materials available on the Tik Tok platform. The results show that short video, music, and text features on Tik Tok can increase learning interest and facilitate the understanding of materials such as procedural texts, poetry, and grammar. Through dynamic visualization, materials that were initially monotonous become easier to understand contextually. Thus, Tik Tok is effectively used as an interactive, creative, and contextual alternative learning medium in the digital era. This study recommends that educators begin integrating this digital platform as a supplementary medium in formal learning.

Keywords: Tik Tok, social media, learning tools, Indonesian language.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan interaksi konvensional di dalam kelas dengan metode ceramah atau

media cetak statis. Keterbatasan media cetak konvensional yang bersifat tekstual statis sering kali menjadi penghambat dalam transfer pengetahuan sehingga proses belajar mengajar rawan terjebak dalam suasana yang menjemukan. Hal ini sejalan dengan pandangan Karimah dkk. (2024) yang menegaskan bahwa metode pembelajaran

tradisional dan konvensional sudah tidak lagi sesuai untuk diterapkan pada era digital saat ini, karena dapat membuat siswa tertinggal jika tidak mengikuti perkembangan dunia yang cepat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, tantangan terbesar bagi pendidik saat ini adalah menumbuhkan minat belajar generasi muda yang sangat lekat dengan gawai dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi media pembelajaran alternatif yang mampu menjembatani materi kebahasaan secara kontekstual, menarik, sekaligus menghibur agar keterlibatan siswa di dalam maupun di luar kelas dapat meningkat secara optimal.

Salah satu platform digital yang memiliki potensi besar sebagai media alternatif tersebut adalah TikTok. Sebagai aplikasi video pendek yang sangat populer dikalangan generasi Z, TikTok menawarkan visualisasi yang menarik, musik pendukung, dan fitur penyuntingan yang kreatif. Berdasarkan bukti ilmiah, TikTok terbukti berpotensi menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat karena sangat menarik, relevan, serta mampu meningkatkan penguasaan Bahasa Indonesia pada siswa (Karimah dkk., 2024). Pemanfaatan media sosial dalam dunia Pendidikan dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar karena penyampaian materinya yang singkat, padat, dan tidak membosankan. Dalam hal ini, TikTok hadir sebagai solusi alternatif yang memungkinkan siswa untuk belajar berkomunikasi secara lebih menyenangkan dan kontekstual (Nasution dkk., 2025). Dengan fitur-fitur seperti efek suara, filter visual, serta durasi video yang singkat, siswa dapat mengekspresikan ide mereka secara kreatif tanpa tekanan (Nasution dkk., 2025). Meskipun visualisasi interaktif terbukti mampu mendongkrak ketertarikan siswa secara spontan, peralihan fungsi media sosial

menjadi ruang belajar formal tidak dapat terjadi begitu saja tanpa kendala teknis maupun konseptual. Realitas di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan yang lebar antara daya tarik hiburan yang ditawarkan TikTok dengan kedalaman materi akademik yang wajib dikuasai oleh siswa. Sebagian besar materi bahasa, seperti pembedaan teks sastra ataupun pemahaman kaidah sintaksis yang rumit, membutuhkan konsentrasi mendalam yang sering kali terdistraksi oleh algoritma konten hiburan platform tersebut. Kondisi ini dipertegas oleh studi literatur dari Devi (2022) yang mengemukakan bahwa efektivitas aplikasi video pendek sebagai alat bantu ajar sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengontrol substansi materi agar tidak biasa oleh aspek hiburan semata. Di samping itu, tantangan mendasar lainnya terletak pada penyesuaian media ini terhadap kompetensi inti kebahasaan. Menurut kajian dari Dewanta (2020), integrasi teknologi aplikasi visual harus didesain secara spesifik berdasarkan kebutuhan kurikulum agar mampu melatih empat keterampilan inti berbahasa yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca secara seimbang dan tidak sekadar menjadi tren media sesaat. Penggunaan konten video kreatif di platform digital ini terbukti efektif dalam memperkaya kosakata siswa serta meningkatkan keterampilan berbahasa melalui metode demonstrasi yang interaktif.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan TikTok sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia masih memerlukan kajian yang lebih mendalam agar penggunaannya tetap terarah pada tujuan kurikulum. Sebagai besar siswa masih memanfaatkan platform ini hanya sebagai sarana hiburan, bukan untuk media edukasi. Berdasarkan realitas tersebut, permasalahan

dalam kajian ini berfokus pada bagaimana bentuk pemanfaatan, ragam fitur pendukung, serta efektivitas aplikasi TikTok jika diintegrasikan kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital tersebut, menganalisis fitur-fitur TikTok yang mendukung keterampilan berbahasa siswa, serta mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaannya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi para pendidik dalam merancang media pembelajaran alternatif yang adaptif di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai fenomena pemanfaatan platform digital dalam dunia pendidikan. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*) dan analisis konten (*content analysis*). Data penelitian bersumber dari berbagai literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional terakreditasi yang relevan dengan topik pembelajaran Bahasa Indonesia serta media sosial TikTok. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui pengamatan terhadap materi edukasi kebahasaan yang tersedia secara publik di aplikasi TikTok.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga langkah utama. Pertama, tahap pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal ilmiah melalui database Google Scholar. Kedua, tahap reduksi data, dimana kelompok peneliti menyortir dan memilih materi yang paling relevan dengan fokus kajian kebahasaan. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan, di mana seluruh teori dan data jurnal yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis secara

deskriptif untuk merumuskan efektivitas platform TikTok sebagai sarana pembelajaran alternatif yang inovatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap fenomena digital saat ini, platform TikTok terbukti tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan narsistik. Video-video pendek beredar secara publik kini telah banyak bergeser menjadi media pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat interaktif. Melalui pengamatan langsung, visualisasi yang dinamis dan penggunaan teks berjalan (*caption*) terbukti mampu meringkas materi kebahasaan yang rumit seperti tata Bahasa atau aturan ejaan menjadi konten yang ringkas dan mudah dipahami bagi generasi muda. Hal ini dibuktikan oleh peneliti Hutamy dkk.(2021) yang mencatat bahwa mayoritas peserta didik sebesar 55,36% memberikan respon positif dan menyukai penggunaan tiktok sebagai media pembelajarn karen dianggap cukup baik dan aplikatif dalam menyederhanakan materi pembelajaran. Melihat tingginya persentase penerimaan tersebut, daya tarik utama TikTok terletak pada kemampuan yang dapat memicu kenyamanannya belajar (*enjoyable learning*). Kenyamanan ini tercipta karena TikTok mampu memecah materi kebahasaan yang bersifat teoritis menjadi segmen-segmen informasi yang ringkas dan padat. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi Z dan Alfa yang lebih menyukai gaya belajar visual dibandingkan auditoria tau tekstual konvensional.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek audio visual TikTok terbukti efektif mereduksi kebosanan siswa saat mempelajari materi yang kompleks, seperti struktur teks, kaidah kebahasaan, atau

sastra. Karakteristik materi bahasa yang cenderung pada teks kini dapat dikemas secara interaktif melalui kombinasi musik latar populer, teks bergerak (*kinetic typography*), dan ekspresi langsung dari kreator. Peneliti berpendapat bahwa integrasi elemen-elemen hiburan ini tidak menghilangkan esensi akademis, melainkan bertindak sebagai stimulan memori verbal yang mempercepat pemahaman materi. Hal ini didukung oleh temuan Aji (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok mampu menciptakan ekosistem pembelajaran Bahasa yang menarik serta menyenangkan melalui pendekatan interaktif. Selain itu, Pebirimireni & Fauziya (2024) juga menegaskan bahwa penyampaian materi kebahasaan yang dikemas secara visual dan kreatif lewat konten video pendek berdurasi singkat secara signifikan dapat mendorong motivasi belajar siswa yang sebelumnya pasif di kelas tradisional. Melalui platform ini hambatan psikologis siswa terhadap materi kebahasaan dianggap kaku berhasil dieliminasi dengan penyajian yang lebih kontekstual dan dekat dengan keseharian digital mereka.

Ketergantungan pada buku teks konvensional sering kali memicu kejenuhan sekaligus membatasi daya tangkap peserta didik terhadap materi teks fungsional dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menghadapi tantangan besar saat memaparkan materi kebahasaan yang memerlukan alur kronologis terstruktur akibat minimnya visualisasi pendukung yang dinamis di ruang kelas. Kesenjangan ini dapat diatasi secara optimal melalui integrasi platform TikTok, di mana narasi teks yang kaku dikonversi menjadi rangkaian video panduan berdurasi singkat yang memadukan kebahasaan tekstual dengan visualisasi bergerak secara

berkesinambungan. Keunggulan taktis ini terkonfirmasi lewat studi Keunggulan taktis ini terkonfirmasi lewat studi Khasanah dan Nurlina (2024) yang mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran secara nyata mampu membantu peserta didik dalam memahami urutan serta komponen keterampilan menulis teks prosedur dengan lebih sistematis. Format audio-visual yang disajikan terbukti efektif mengurai instruksi yang rumit menjadi rangkaian langkah yang konkret. Senada dengan itu, Senada dengan itu, Widayan dkk. (2023) menggarisbawahi bahwa visualisasi beralur menggunakan media sosial ini terbukti ampuh melatih cara berpikir logis siswa sekaligus mengikis rasa bosan saat membedah teks kebahasaan yang panjang. Penyelarasan antara hasil analisis fitur dinamis pada aplikasi TikTok dan data empiris dari berbagai literatur di atas membuktikan bahwa aspek multimedia TikTok sukses mengubah pola hafalan materi kebahasaan yang pasif menjadi proses pembelajaran yang lebih aplikatif, sistematis, dan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur penyajian materi di lapangan, salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penyajian materi berbasis teks fungsional yang cenderung kaku jika hanya bersandar pada buku teks konvensional. Ketika guru menjelaskan materi yang membutuhkan pemahaman kronologis atau tahapan logis seperti struktur teks siswa sering kali kesulitan menangkap esensinya karena keterbatasan media visual yang dinamis. Melalui pemanfaatan TikTok, materi-materi beralur tersebut dapat dikonversi menjadi video tutorial pendek yang memuat kombinasi teks materi dan visualisasi konkret yang bergerak secara simultan.

Analisis Fitur TikTok dalam Mendukung Keterampilan Berbahasa dan Efektivitas Penggunaannya

Berdasarkan analisis literatur dan konten mengenai media edukasi digital, platform TikTok terbukti merupakan alat yang signifikan dalam mendukung pengajaran keterampilan berbicara (public speaking). Proses penguraian konten video di platform ini menunjukkan bahwa penyebaran materi disajikan secara interaktif melalui metode tantangan (challenge) dan kolaborasi daring. Struktur penyajian materi yang ditemukan dalam objek penelitian telah dipetakan secara rinci dalam Tabel 1. Dengan mengintegrasikan fitur-fitur strategis ini, penggunaan video pendek tidak hanya berfungsi sebagai alat visual, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan verbal dan retorika lisan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini sering dianggap teoritis dan kaku kini dapat dilakukan secara interaktif melalui optimalisasi ekosistem kreatif TikTok. Fitur utama seperti rekaman video pendek (*Video Short*), sulih suara (*Voice Over*), dan video duet (*Duet Video*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan berbagai aktivitas performatif secara mandiri. Aktivitas tersebut mencakup latihan membaca puisi, simulasi berpidato, hingga presentasi materi ajar secara semi-formal dengan cara berbicara yang santai namun tetap terstruktur secara akademis. Melalui observasi langsung terhadap beberapa akun kreator edukasi kebahasaan dan sampel video berbasis tugas (project-based) yang telah diidentifikasi, struktur pemanfaatan fitur tersebut dipetakan secara rinci dalam Tabel 1

Tabel 1. Pemanfaatan Karakteristik Fitur TikTok dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Berbahasa Indonesia

No	Akun Kreator	Fitur Konten	Hasil Analisis	Tangkapan Layar
1.	@suaraneni	Fitur <i>voice over</i> dan teks di layar	Fitur ini efektif untuk meningkatkan kompetensi menyimak (<i>reseptif</i>) melalui fokus pendengaran, serta dapat melatih keterampilan berbicara (produktif) yang mencakup aspek pelafalan, intonasi, dan artikulasi dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.	

Gambar.1

<https://vt.tiktok.com/ZSCMNQxHh/>

2. @daffaspeaks Fitur video duet dan *stitch* Fitur ini efektif menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan retorika argumentatif secara spontan melalui metode tatap muka digital (challenge duet), sekaligus melatih keterampilan berbicara interaktif (asinkron).



Gambar.2

<https://vt.tiktok.com/ZSCMfdegN/>

3. @evi.hayu Durasi pendek (*Short video*) & efek visual teks berjalan. Melatih kemampuan merangkum esensi materi kebahasaan (konsep ejaan/sintaksis menjadi informasi yang padat dan menarik.



Gambar.3

<https://vt.tiktok.com/ZSCMSpghU/>

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, terlihat jelas bahwa setiap fitur taktis pada TikTok memiliki korelasi linear terhadap aspek kompetensi kebahasaan tertentu. Pada penggunaan fitur voice over dan teks dinamis (Baris 1), analisis menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengasah kompetensi menyimak (*reseptif*) melalui fokus pendengaran, tetapi juga secara aktif melatih kemampuan produktif berbicara melalui aspek pelafalan, intonasi, dan artikulasi Bahasa Indonesia yang jelas. Integrasi audio visual ini efektif

mempermudah siswa dalam memahami dan meniru contoh pelafalan secara langsung. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kusumandaru dan Rahmawati (2022) yang menegaskan bahwa pemanfaatan berbagai fitur kreatif yang tersedia didalam aplikasi TikTok terbukti mampu diimplementasikan secara taktis guna membangun lingkungan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, menyenangkan, dan dekat dengan dunia generasi digital.

Lebih lanjut, analisis terhadap fitur interaktif duet dan *stitch* (Baris 2)

membuktikan adanya pergeseran peran siswa dari konsumen konten pasif menjadi menjadi produsen bahasa yang aktif. Melalui skema *challenge* atau berbicara asinkron, siswa di distumulasikan untuk berfikir kritis dan menyusun retorika argumentatif secara spontan guna mengeksplorasi materi pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam ragam formal maupun persuasif. Secara psikologis, ruang digital yang pamilier ini mampu mereduksi kecemasan berkomunikasi (*communication apprehension*) yang umum terjadi dalam interaksi pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan studi Ramdani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ekosistem aplikasi berbasis video pendek seperti TikTok sangat potensial diintegrasikan sebagai media ajar guna melatih keterampilan berbicara secara kompeten. Kompleksitas pemanfaatan fitur ini ditutup oleh analisis durasi pendek (*short video*) yang dikombinasikan dengan efek visual teks berjalan (Baris 3). Karakteristik ini dibuktikan efektif dalam melatih kemampuan siswa merangkum esensi materi kebahasaan, khususnya pada konsep ejaan serta pilihan kata (leksikal/kosakata) ragam santai versus Bahasa formal menjadi informasi yang ringkas, padat, dan menarik bagi peserta didik.

Namun demikian, efektivitas pencapaian akademis dari seluruh visualisasi fitur tersebut tetap membutuhkan batasan intruksional yang jelas dari pendidik. Tanpa adanya rubrik penilaian yang terukur, konten yang dihasilkan siswa cenderung terjebak pada aspek estetika hiburan semata dan mengabaikan substansi materi kurikulum. Oleh karena itu, sinergi antara kreativitas fitur TikTok dengan rancangan pembelajaran yang terstruktur menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, adaptif, dan berbobot di era

digital, sebagaimana disoroti dalam analisis Ulum dkk (2022) Hal ini sejalan dengan penelitian Pebrimireni dan Fauziya (2024) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok telah mengalami perubahan fungsi yang tergolong signifikan, yaitu dari yang awalnya lebih berfokus sebagai platform hiburan, kini bertransformasi menjadi sarana pembelajaran alternatif yang interaktif, kreatif, dan sesuai dengan konteks dalam pendidikan Bahasa Indonesia di era digital. Integrasi platform ini terbukti efektif dalam mengatasi tantangan utama dalam pembelajaran tradisional, yaitu rendahnya minat dan keterlibatan siswa karena ketergantungan pada buku teks yang kurang fleksibel serta metode mengajar berupa ceramah yang terasa membosankan. Dengan cara belajar yang menyenangkan, TikTok berhasil mengurangi rasa takut atau sulitnya siswa dalam memahami materi bahasa yang rumit dan teori, dengan membagi informasi menjadi bagian-bagian visual yang singkat dan gampang dipahami oleh anak muda.

Dari segi teknis, setiap fitur taktis di dalam aplikasi TikTok memiliki hubungan langsung yang positif terhadap peningkatan empat keterampilan berbahasa siswa, baik dalam hal menerima informasi maupun menghasilkan informasi. Fitur voice over dan teks berjalan terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mendengar serta melatih kemampuan berbicara, termasuk pelafalan, intonasi, dan pengucapan yang benar dalam Bahasa Indonesia. Sementara itu, fitur duet dan stitch berfungsi sebagai rangsangan digital yang mengubah peran

siswa dari sekadar penerima informasi menjadi pembuat konten berbahasa yang lebih aktif. Fitur ini berhasil memicu kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berargumen secara spontan melalui kerja sama virtual, sekaligus membantu mengurangi rasa takut saat berkomunikasi. Kompleksitas itu juga didukung oleh fitur video pendek dengan durasi terbatas yang secara taktis membantu siswa mengasah kemampuan merangkum inti materi bahasa, menganalisis struktur teks fungsional seperti teks prosedur, hingga membedakan penggunaan kosakata dalam bahasa santai dan formal secara praktis dan terorganisir. Namun, efektivitas hasil belajar melalui platform digital ini tetap tergantung pada cara pengajar mengelola materi dan kesiapan mereka di lapangan. Tanpa adanya kurikulum yang jelas dan rubrik penilaian yang terukur, penggunaan TikTok berisiko hanya fokus pada aspek hiburan yang menarik secara estetika, dan mengabaikan isi materi akademik yang lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan kepada para pendidik agar tidak hanya menganggap platform ini sebagai tren media sementara, tetapi mulai menggunakannya secara teratur sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran formal. Kerja sama antara penggunaan fitur kreatif TikTok dengan desain pembelajaran yang bisa berubah sesuai kebutuhan menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbobot, menarik, dan sesuai dengan sifat generasi muda masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL*, 431–440.

- <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/114/80>
- Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran. *Epistema*, 3(1), 10–17. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/40990>
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 79–85. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3491
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan Tik Tok sebagai media pembelajaran. Dalam *Seminar Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021* (pp. 1270–1281). Universitas Negeri Makassar Institutional Repository. <https://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
- Karimah, V. H., & Fithriyah, N. N. (2024). Implikasi Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 3(1), 276–284. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/id/article/view/1600>
- Khasanah, S. N. D., & Nurlina, L. (2024). Penggunaan Media TikTok Pada Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 45–56. <https://media.neliti.com/media/publications/592304-penggunaan-media-tiktok-pada-keterampilan-7aad55de.pdf>
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi media sosial aplikasi Tik Tok sebagai media menguatkan literasi sastra dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–

4886.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- Nasution, R. A., Yani, R. I., An-nisa, Q., Nasution, N. W. Y., Assoum, Y., Syahrani, D. L., & Ayuanda, D. (2025). Implementasi Pemanfaatan Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Guna Mengasah Keterampilan Komunikasi Siswa Serta Integrasi Kendala Dan Solusi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 433–438. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/360>
- Pebrimireni, D., & Fauziya, D. S. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 169–178. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1040>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 115–124. <https://doi.org>
- Ulum, M., Astika, I. M., & Darmayanti, I. A. M. (2022). Penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baku dan nonbaku di kelas X IPA 3 MAN Karangasem. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 259–266. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/40021>
- Widayan, P., Harjono, H. S., Rustam, & Purba, A. (2023). Pengaruh TikTok sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/73146/28117>